

ABSTRAK

Tensi Evialena, 2026, “ Alur dalam Novel Segaris Rindu Karya Sarah Aulia. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Man Hakim, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan, kalimat, dan peristiwa yang menunjukkan unsur-unsur alur dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia yang diterbitkan oleh TransMedia Pustaka tahun 2018 dengan tebal 206 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca, memahami, dan mencatat data, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Segaris Rindu* menggunakan alur mundur (*flashback*). Berdasarkan tahapan alur, ditemukan 65 data, terdiri atas pengenalan situasi 12 data, permunculan konflik 8 data, peningkatan konflik 5 data, klimaks 7 data, dan penyelesaian 33 data. Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling banyak ditemukan. Pada unsur latar ditemukan latar waktu 239 data, latar tempat 38 data, dan latar suasana 277 data. Latar suasana menjadi unsur latar yang paling dominan. Pada unsur tokoh ditemukan tokoh “Aku” 277 data, “Kamu” 262 data, dan “Dia” 15 data. Berdasarkan persentase kemunculan dalam pembagian halaman, tokoh “Aku” sebesar 100%, “Kamu” 80%, dan “Dia” 10%. Dengan demikian, tokoh “Aku” merupakan tokoh yang paling dominan.

Kata Kunci: unsur alur, alur mundur (*flashback*), novel.

ABSTRACT

Tensi Evialena, 2026. "Plot in the Novel *Segaris Rindu* by Sarah Aulia." Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Man Hakim, M.Pd.

This study aims to describe the plot in the novel *Segaris Rindu* by Sarah Aulia. This study uses a qualitative descriptive method. The research data consist of quotations, sentences, and events that indicate the elements of plot in the novel. The data source is the novel *Segaris Rindu* by Sarah Aulia, published by TransMedia Pustaka in 2018, consisting of 206 pages. Data collection was conducted through a literature study by reading, understanding, and recording the relevant data. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the novel *Segaris Rindu* uses a flashback plot. Based on the plot stages, 65 data were found, consisting of 12 data on situation introduction, 8 data on conflict emergence, 5 data on conflict development, 7 data on climax, and 33 data on resolution. The resolution stage was the most frequently found stage. The setting consisted of 239 data on time, 38 data on place, and 277 data on atmosphere. The atmosphere setting was the most dominant setting element. The character analysis found 277 data for "*Aku*," 262 data for "*Kamu*," and 15 data for "*Dia*." Based on the percentage of character appearances across the novel's pages, "*Aku*" appeared in 100%, "*Kamu*" in 80%, and "*Dia*" in 10%. Thus, "*Aku*" is the most dominant character in the novel *Segaris Rindu*.

Keywords: Plot Elements, Flashback Plot, Novel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan penggambaran atau deskripsi pelukisan keberadaan dan pikiran kreatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa (Washadi 2023:70). Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan semuanya itu diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan (Simaremare *et al.* 2023:59). Karena sifatnya yang mengekspresikan pengalaman batin dan pandangan hidup manusia secara kreatif, karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal. karya sastra adalah karya seni yang diungkapkan melalui bahasa karya yang berisi pikiran, pengalaman, atau gagasan seseorang, melalui bentuk-bentuk seperti novel, cerpen, puisi, lagu. nilai sosial-budaya juga menyertai (Jambak dan Zawawi 2022:189).

Karya sastra merupakan suatu karya yang artistik karena karya sastra terbentuk dari proses imajinatif dan proses realitas objektif. Karakteristik karya sastra akan menimbulkan berbagai macam pemikiran dan kesimpulan dari pembaca atau penikmat dari sebuah karya sastra. berhadapan dengan karya sastra, berhadapan pula dengan beragam

persoalan kehidupan, berbagai masalah yang dapat membawa manusia kepada pemikiran yang lebih matang. kemunculan karya sastra di kehidupan manusia sangat membutuhkan pemikiran yang tinggi bagi penikmatnya, sebab karya sastra akan menimbulkan beraneka ragam ide-ide penikmatnya. dan sangat menuntut penikmat karya sastra tersebut untuk lebih berfikir. karya sastra tidak lepas dari pengarangnya. melalui karya sastra pengarang ingin berpesan pada orang lain mengenai seluk beluk permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. disinilah letak kelebihan dari pengarang, sebab pengarang dapat menuangkan imajinasinya melalui karya sastra.

Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel sebagai karya sastra yang dapat memberikan sudut pandang terhadap kehidupan dan pengalaman manusia yang ditulis melalui serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang melibatkan sekelompok orang (karakter) dalam suatu latar (Ayunda, Ulina, dan Ginting 2024:117). Novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Dike Efriza 2023:26). Demikian juga novel menceritakan tentang kehidupan yang terjadi tentang arti keikhlasan dan keteguhan hati. Ketika seorang penulis menuliskan karyanya, penulis tersebut berusaha menuliskan

cerita yang menarik dan dapat memunculkan gambaran cerita seolah-olah nyata yang terjadi dalam imajinasi pembacanya. Dalam novel terdapat unsur intrinsik, yang menjadi tonggak dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik tersebut berkaitan satu sama lainnya, yaitu: tema, alur, penokohan, latar, amanat dll.

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang bersifat kausal. Peristiwa-peristiwa tidak dapat diabaikan karena berpengaruh terhadap keseluruhan karya juga disebut alur adalah jalan cerita yang terjalin secara berurutan dengan memperhatikan sebab-akibat sehingga menjadikannya sebuah kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Sejalan dengan itu, alur menerangkan urutan peristiwa demi peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra. Setiap peristiwa yang tersusun secara sebab akibat tersebut perlu diolah dan disiasati secara kreatif agar membentuk kesatuan yang menarik dan hidup khususnya dalam karya sastra. Hal tersebut ditegaskan oleh mengemukakan bagaimana alur itu terbentuk yaitu sebagai rangkaian peristiwa dalam cerita yang saling berhubungan secara sebab-akibat dan membentuk kesatuan yang utuh. (Ayutya 2021:96-97)

Menurut (Nurgiantoro 2015), alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara kausal dan membentuk keutuhan cerita. Tanpa alur, cerita tidak akan bergerak secara dinamis dan akan kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, alur dalam sebuah karya sastra dapat dianalogikan sebagai tulang punggung cerita karena

menjadi penopang utama jalannya peristiwa. apabila alur disusun secara menarik, pembaca akan lebih menikmati cerita sehingga proses membaca tidak terasa membosankan. Selain itu, alur berfungsi mendorong rasa ingin tahu pembaca terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Dalam karya fiksi, alur tidak selalu disajikan secara kronologis dan runtut, melainkan dapat dimulai dan diakhiri dengan peristiwa tertentu sesuai kebutuhan cerita tanpa keharusan mengikuti urutan waktu secara linear. Dengan demikian, penulis harus mengetahui unsur- unsur alur dalam cerita novel untuk menemukan alur pada novel yang dibaca. awal cerita tidak harus berada diawal cerita. Melainkan dapat terletak dibagian manapun.

Kedudukan alur dalam novel ini tidak hanya sebagai rangkaian peristiwa semata, tetapi juga sebagai sarana penyampai makna dan pesan moral. Oleh karena itu, alur dalam *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia menjadi unsur penting yang layak dikaji secara mendalam menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan bermakna. Mereka merincikan tahapan alur menjadi beberapa bagian yang dapat membantu pembaca memahami isi dari cerita yang dibaca Aristoteles (Nurgiyantoro 2015:153-156) yang membagi tahapan alur menjadi tiga bagian (awal, tengah, dan akhir) dan Dalam mengurutkan susunan tersebut dikenal tiga jenis alur yakni alur maju (kronologis) dan alur mundur (flashback), serta alur campuran atau gabungan.

Alasan penulis memilih novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia

sebagai objek penelitian menyajikan alur cerita yang kuat, emosional, dan kompleks, sehingga menarik untuk dikaji dari aspek objektif, khususnya alur. Cerita dalam novel ini tidak hanya disusun secara kronologis, tetapi juga menghadirkan konflik batin tokoh yang berkembang secara bertahap dan saling berkaitan. Setiap peristiwa yang dalam cerita memiliki hubungan sebab-akibat yang jelas, sehingga membentuk rangkaian alur yang utuh dan bermakna.

Berikut beberapa kutipan teks novel *Segaris Rindu* Karya

Sarah Aulia yang dapat dijadikan data penelitian alur :

"Setiap orang memiliki batas kemampuan bersabar-nya masing-masing. Demikian juga aku. Mungkin, tidak akan selamanya aku menunggumu. Tahukah, kamu? Perempuan adalah makhluk kepastian. Sesabar apa pun seseorang menunggu, pada akhirnya ia akan berhenti ketika penantiannya tidak kunjung mendapat kejelasan." (Segaris Rindu 2018:9)

pengenalan situasi kesabaran yang dialami tokoh "aku" yang tidak ada kepastian untuk berubah karena merasa tidak lagi dicintai.

"Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman." (Segaris Rindu 2018:29)

permunculan konflik tokoh "Aku" menyadari cinta yang ia rasakan membuatnya takut kehilangan orang.

"Namun, jika pada akhirnya Tuhan tidak menuliskan takdir untukku memiliki kamu, aku rela. Hanya satu yang menjadi semoga, untuk beberapa waktu saja, Tuhan menerima setiap doaku yang atas namamu." (Segaris Rindu 2018:10)

penyelesaian tokoh "aku" telah mencapai tahap menerima dan mengikhlaskan. Ia tidak lagi memaksakan kehendaknya untuk memiliki orang yang dicintainya,

melainkan memilih berserah sepenuhnya pada ketentuan Tuhan.

Selain itu, novel *Segaris Rindu* menampilkan konflik tokoh yang dibangun secara intens, Menurut Nurgiyantoro (2015:173) alur atau plot memperlihatkan bagaimana jalannya sebuah cerita sejak awal hingga akhir. dalam alur terdapat sejumlah unsur penting yang berperan dalam mengembangkan cerita bagi pembacanya mulai dari pengenalan, pertentangan, klimaks, hingga penyelesaian. Konflik-konflik tersebut menjadi penggerak utama jalannya cerita dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, terutama tentang rindu, kehilangan, kesabaran, dan keteguhan perasaan.

Novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia terdiri atas 206 halaman, Cerita yang dituliskan bertemakan tentang kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Segaris Rindu* seolah-olah benar terjadi pada kehidupan nyata. Novel tersebut menceritakan tentang percintaan Novel *Segaris Rindu* menceritakan tentang tokoh utama yang disebut “Aku” yang mengalami kisah cinta yang penuh harapan dan kerinduan. Dia sangat mencintai pasangannya merasakan jatuh cinta dari cara pasangan itu mencintai, setia, memperhatikan, dan menjaga kekhawatirannya. Namun cinta dan harapan tersebut tidak berjalan mulus.

Konflik muncul ketika “Aku” mulai merasa dikhianati dan dilukai oleh pasangan (“Kamu”). Ada rasa bosan dan perselingkuhan atau kehadiran pihak ketiga yang membuat hubungan tersebut berubah.

Meskipun begitu, “Aku” tetap berusaha mempertahankan cintanya dengan sabar, tetap berharap bahwa pasangannya akan berubah atau kembali setia. dan ketika kenyataan tidak sesuai harapan, “Aku” berusaha merelakan kenangan perlahan melepas semua harapan dan luka yang tertinggal. Tokoh “Aku” digambarkan sebagai sosok yang tegar, penyayang, optimis, dan memiliki kesabaran yang besar dalam menghadapi perselisihan, luka emosional, dan kekecewaan. Sementara tokoh “Kamu” lebih pasif dan kadang menyakiti baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya lewat pengabaian atau mempertahankan situasi hubungan yang tidak sehat.

Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini mengetahui unsur dan jenis alur yang digunakan dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia. Sebelumnya belum ada yang melakukan, sehingga penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Berdasarkan pembacaan awal ditemukannya alur cerita dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia " menceritakan kisah cinta dan kerinduan seorang tokoh utama yang menghadapi lika-liku hubungan asmara. Tokohnya merasakan jatuh cinta yang mendalam, tetapi hubungan tersebut tidak selalu berjalan mulus karena adanya konflik, kesalahpahaman, dan luka emosional. Cerita ini menyoroti perjuangan tokoh untuk tetap sabar, berharap, dan akhirnya belajar merelakan hal-hal yang tidak dapat dipertahankan. Dalam novel *Segaris Rindu* karya yang ditulis oleh Sarah Aulia, pengarang tidak memberikan nama khusus kepada para

tokohnya. Tokoh hanya disebut dengan kata ganti “Aku” dan “Kamu” tanpa identitas yang jelas. Pilihan ini menjadikan tokoh bersifat anonim sekaligus universal, sehingga pembaca dapat lebih mudah menghayati dan menempatkan diri dalam alur cerita. Penggunaan kata ganti tersebut juga memperkuat kesan inti dan personal dalam hubungan antartokoh. yang ditandai dengan kalimat keadaan Tokoh “Aku” kita dilihat bahwa ini termasuk dalam konflik dalam alur cerita. Tokoh "Aku" merasa ada perubahan dari "Kamu" komunikasi sudah mulai renggang. Itu menandai konflik batin dan eksternal, yaitu rasa tidak diperhatikan, adanya jarak, dan ketidakhadiran "Kamu". Keputusan tokoh utama untuk “mundur” atau "menjauh" menunjukkan titik di mana emosinya memuncak, sebelum kemungkinan klimaksnya. Berdasarkan alur tersebut, maka penulis tertarik menjadikannya sebagai objek penelitian.

B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian ini adalah berkaitan unsur dan jenis alur/plot cerita dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia?
2. Bagaimana jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pendeskripsikan tentang alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori maupun keilmuan tertentu.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai unsur intrinsik, khususnya alur yang terdapat dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmu sastra, terutama dalam pembelajaran alur pada novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian tentang alur cerita, terutama yang berkaitan dengan unsur dan jenis alur dalam karya sastra berbentuk novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan kerja seperti guru, siswa, peneliti, pengelola lembaga pendidikan, maupun pengambil kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam yang di pengembangan kajian alur, khususnya mengenai unsur

dan jenis alur dalam novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji alur, khususnya unsur dan jenis alur dalam karya sastra berbentuk novel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi analisis unsur intrinsik novel, terutama alur.

F. Definisi Operasional Istilah

- a. Penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan watak atau karakter seorang tokoh yang ditampilkan di dalam cerita sehingga pembaca dapat memahami sifat dan kepribadiannya.
- b. Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang tersusun secara berkesinambungan dan saling berkaitan berdasarkan hubungan sebab dan akibat.
- c. Novel merupakan karya sastra berbentuk cerita rekaan dengan panjang tertentu yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokohnya, menghadirkan peristiwa serta dinamika kehidupan yang menyerupai kenyataan, dan disusun dalam suatu rangkaian alur yang dapat menggambarkan situasi yang kompleks atau problematis